

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Konsep ASI Eksklusif**

###### **a. Definisi ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif merupakan nutrisi yang sangat baik untuk di berikan kepada bayi karena semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangat baik untuk bayi. ASI tidak dapat digantikan oleh apapun karena ASI dibuat khusus untuk bayi. Adapun kandungan yang berada pada susu sapi (susu formula yang sudah diformulasikan khusus untuk bayi). Sangat berbeda sehingga tidak dapat menyammakan atau menggantikan ASI (Yuliarti, 2010).

Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan, artinya hanya ASI saja yang diberikan selama 6 bulan tanpa memberi makanan atau minuman lain. Pemberian selain ASI dapat meningkatkan resiko terkena penyakit dan menjadi salah satu sarana masuknya bakteri. Bayi sangat rawan terhadap bakteri penyebab diare, terutama di lingkungan yang kotor dan sanitasi buruk. Dibeberapa Negara kurang berkembang, 2 diantara 5 orang tidak memiliki sarana air bersih.

Penelitian yang dilakukan di Filipina menjelaskan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif dan dampak negatif pemberian cairan tambahan terhadap timbulnya penyakit diare. Seorang bayi yang

diberi air putih, teh, atau minuman herbal lainnya akan beresiko terkena diare 2-3 kali lebih banyak dibanding bayi yang diberi ASI Eksklusif (Yuliarti, 2010).

Susu formula tidak mempunyai antibodi seperti yang terdapat pada ASI, ASI mengandung antibodi dan lebih dari 100 jenis zat gizi yang sangat baik untuk bayi. Seperti AA, DHA, taurin , dan spingomyelin yang tidak terdapat pada susu formula atau pada susu sapi. Pemberian ASI merupakan hak anak, sehingga apabila ibu menolak untuk melakukannya maka ia telah menelantarkan anaknya sendiri. Tetapi, ada beberapa kondisi yang membuat ibu terpaksa untuk tidak dapat menyusui bayinya, misalnya bayi mengalami metabolik secara genetik, walaupun kondisi demikian jarang sekali terjadi, bayi dari ibu yang menderita penyakit HIV atau TBC Aktif, bayi dari ibu pecandu narkoba, ibu sedang menjalani kemoterapi kanker, dan ibu yang sedang menjalani terapi radiasi, jika terapi Radiasi tersebut selesai maka ibu dapat menyusui kembali (Yuliarti, 2010).

#### b. Kandungan ASI Eksklusif

Menurut Monika (2014) semua kandungan yang terdapat pada ASI memberikan banyak sekali manfaat yang sangat di butuhkan oleh bayi. Adapun kandungan ASI sebagai berikut:

##### 1) Air

Berdasarkan penelitian dr. Ruth Lawrence, sekitar 88,1%

komposisi ASI adalah air. Sisanya adalah karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan lain-lain. Sehingga, bayi yang menerima ASI tidak perlu menerima tambahan apapun dari luar bahkan kolostrumpun yang jumlahnya hanya beberapa tetes sudah sangat cukup untuk menjaga bayi tetap terhidrasi dengan baik.

Berdasarkan panduan AAP (*America Academy of Pediatrics*), menambahkan cairan lain seperti air putih, air gula, susu formula dan cairan selain ASI tidak boleh diberikan pada bayi baru lahir, kecuali ada indikasi medis yang memerlukan tambahan cairan lainnya.

## 2) Protein

Kualitas dan kuantitas protein yang ada dalam ASI Berbeda dengan susu mamalia lain. ASI juga mengandung asam amino seimbang yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Konsentrasi protein dalam ASI adalah 0,9 gram/100ml, lebih rendah kadarnya dari susu mamalia lain. Kandungan protein yang tinggi dalam susu mamalia lain dapat membebani ginjal bayi yang belum matang.

ASI mengandung kasein yang lebih rendah sehingga jauh lebih mudah dicerna dibanding susu mamalia lain. ASI mengandung alfa-laktalbumin, sedangkan susu sapi yang mengandung beta-laktoglobulin yang dapat membuat tubuh bayi menolak atau sulit menerima susu sapi tersebut. Susu formula tidak dapat menyamai

laktoferin, yaitu kandungan protein dalam ASI yang berperan melindungi bayi dari infeksi saluran cerna.

### 3) Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa yang merupakan komponen utama ASI. Laktosa memenuhi 40-45% kebutuhan energi bayi. ASI mengandung 7 gram laktosa per 100 ml, jauh lebih tinggi dari susu lain dan merupakan sumber energi yang utama serta paling penting.

ASI mengandung laktosa paling tinggi dibandingkan yang lainnya. Laktosa meningkatkan penyerapan kalsium dan tidak menyebabkan kerusakan gigi, sedangkan sukrosa yang umum terdapat dalam susu formula bertanggung jawab terhadap kerusakan gigi anak.

Jenis karbohidrat lain yang ada dalam ASI adalah oligosakarida yang memiliki fungsi penting melindungi bayi dari infeksi.

### 4) Lemak dan DHA/ARA

ASI mengandung 3,5 gram lemak per 100 ml. Lemak sangat dibutuhkan sebagai sumber energi, dan sebanyak 50% kebutuhan energi bayi diperoleh dari lemak ASI. Kandungan lemak ASI meningkat bertahap dalam setiap sesi menyusui.

Lemak ASI mengandung DHA (*docosahexaenoic acid*) dan ARA (*arachidonic acid*). Kedua asam lemak ini sangat penting untuk

perkembangan saraf dan visual bayi atau anak. Berdasarkan penelitian, didalam ASI terdapat 200 jenis asam lemak.

#### 5) Vitamin

ASI mengandung berbagai vitamin yang di perlukan bayi. Kadar vitamin D dalam ASI cukup rendah sehingga bayi juga memerlukan paparan sinar matahari pagi. Bayi yang tinggal didaerah paparan sinar matahari sangat rendah atau daerah dengan musim dingin yang sangat panjang memerlukan suplemen Vitamin D, sehingga disarankan bagi ibu menyusui untuk mengkonsumsi suplemen vitamin D agar kandungan vitamin D dalam ASI meningkat dan bayi tidak kekurangan Vitamin D.

#### 6) Mineral

Kandungan mineral dalam ASI cukup rendah karena ginjal bayi masih berkembang. Kalsium dalam ASI dapat terserap tubuh lebih efektif dibanding susu formula. Kandungan zat besi dalam ASI juga dapat terserap lebih efektif dibandingkan susu formula karena ASI mengandung vitamin C yang tinggi bayi dapat menyerap hingga 60% zat besi dalam ASI, sementara bila mengkonsumsi susu formula hanya 4% zat besi yang diserap oleh bayi.

#### 7) Enzim

ASI mengandung 20 Enzim aktif. Salah satunya adalah *lysozyme* yang berperan sebagai faktor antimikroba. ASI mengandung *Lysozyme* 300 kali lebih banyak dibandingkan susu

sapi. Selain *Lysozyme*, ASI juga mengandung lipase (berperan dalam mencerna lemak dan mengubahnya menjadi energi yang dibutuhkan tubuh bayi) dan amilase (berperan dalam mencerna karbohidrat).

#### 8) Faktor Pertumbuhan

Faktor pertumbuhan epidermal dalam ASI menstimulasi kematangan usus bayi sehingga usus bayi dapat lebih baik mencerna dan menyerap nutrisi serta tidak mudah terinfeksi protein ASI. Faktor pertumbuhan lainnya yang terkandung dalam ASI membantu perkembangan saraf dan retina bayi.

#### 9) Faktor Antiparasit, Anti-Alergi, Antivirus dan Antibodi

ASI mengandung banyak faktor yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai infeksi, seperti K-immunoglobulin, sIgA (secretory immunoglobulin A), sel darah putih-K, dan K-oligosakarida. Perlindungan yang diberikan faktor-faktor ini sangat unik. Pertama, mereka melindungi tanpa menyebabkan efek peradangan (misalnya demam tinggi) yang dapat berbahaya bagi bayi. Kedua, antibody sIgA terbentuk di tubuh itu yang secara spesifik melindungi bayi sesuai keadaan bayi dan lingkungan saat itu.

Namun, faktor-faktor anti-infeksi dalam ASI ini tidak dapat melindungi bayi dari beberapa penyakit berat yang khusus, seperti

Hepatitis B, Meningitis, Tuberculosis, dan Polio sehingga bayi tetap membuntuhkan Imunisasi (Vaksinasi).

#### 10) Faktor Bioaktif

*Bile-salt stimulated lipase*, salah satu faktor bioaktif dalam ASI, membantu mencerna lemak dengan sempurna ketika ASI memasuki usus kecil dan melindungi bayi dari infeksi. Faktor bioaktif dalam ASI adalah salah satu komponen ASI yang unik, tidak dapat ditiru oleh produsen susu formula.

#### 11) Hormon

ASI mengandung hormone yang dapat mengontrol nafsu makan dan secara umum bayi yang menyusui sesuai keinginan tidak beresiko menyusui berlebihan diluar kebutuhannya. Hormon pengontrol nafsu makan yang terdapat dalam ASI dan tidak terdapat dalam susu formula adalah *leptin*, *gherlin*, dan *adiponektin*. Oleh karena itu, terdapat bukti bahwa bayi yang diberikan ASI memiliki resiko mengalami obesitas yang lebih rendah pada masa kecil dan dewasa dibandingkan bayi yang mendapatkan susu formula.

#### c. Tahapan perkembangan ASI

Menurut Monika (2014) Kandungan ASI sangat dibutuhkan oleh bayi baru lahir, terutama bayi memerlukan adaptasi terhadap kehidupan barunya diluar kandungan. Semakin matang ASI, konsentrasi antibody serta total protein dan vitamin yang larut didalam lemak menurun,

sedangkan laktosa, lemak, kalori, dan vitamin yang larut dalam air meningkat. ASI berkembang secara bertahap, mulai dari ASI hari-hari pertama (kolostrum), ASI transisi, hingga menjadi ASI matang/matur:

#### 1) Kolostrum

Kolostrum atau ASI hari-hari pertama adalah cairan berwarna kuning keemasan/jingga yang mengandung nutrisi yang sangat tinggi. Kolostrum selain memberikan perlindungan pada bayi terhadap berbagai penyakit infeksi, juga memiliki efek laksatif (pencahar) yang dapat membantu bayi mengeluarkan feses/tinja pertama bayi (meconium) dari sistem pencernaannya sehingga bayi terlindungi dari penyakit kuning.

Banyak ibu mengira bahwa kolostrum adalah ASI berwarna putih seperti susu. Oleh karena itu, ketika kolostrum keluar dan bertekstur kental, lengket dan terkadang bening, kebanyakan ibu mengira bahwa ASI itu tidak baik untuk diberikan kepada bayi dan kemudian dibuang padahal seharusnya tidak demikian. Warna kuning keemasan/jingga ini adalah tanda dari kandungan beta-karoten yang tinggi, yang merupakan salah satu antioksidan.

Kolostrum mengandung sejumlah besar antibodi yang immunoglobulin (kelompok protein yang memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit). Immunoglobulin dibagi menjadi 3 yaitu: IgA (Immunoglobulin A), IgG (Immunoglobulin G), dan IgM (Immunoglobulin M). IgA yang dapat melindungi bayi dari serangan



kuman didaerah membran mukosa tenggorokan, paru-paru, dan melindungi sistem pencernaan termasuk usus. Selain antibodi, kolostrum juga sebagai leukosit (sel darah putih yang berperan menghancurkan bakteri jahat dan virus yang ada ditubuh bayi), yaitu sekitar 70%.

## 2) ASI Transisi

Kolostrum berubah menjadi ASI transisi sekitar 4-6 hari setelah bayi lahir. Selama proses transisi, kandungan antibodi dalam ASI menurun dan volume ASI meningkat. Berbeda dengan kolostrum yang produksinya dipengaruhi oleh hormon, produksi ASI transisi di pengaruhi oleh proses persediaan dan permintaan. Maka dari itu, menyusui lebih sering sekitar 8-12 kali per hari pada awal kelahiran sangat penting dilakukan.

## 3) ASI matang/matur

ASI transisi kemudian berubah menjadi ASI matang sekitar 10 hari sampai 2 minggu setelah kelahiran bayi. ASI matang mengandung 10% leukosit. Dibandingkan dengan kolostrum, ASI matang memiliki kandungan natrium, protein, vitamin larut lemak, dan mineral yang lebih rendah. Sedangkan kandungan lemak dan laktosanya lebih tinggi dari pada kolostrum.

### d. Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi

Menurut Widyartini (2017) manfaat ASI Eksklusif bagi bayi meliputi:

#### 1) Memberikan pertumbuhan yang baik

Dengan memberikan ASI Eksklusif, bayi akan memulai kehidupan yang baik. ASI dapat menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan pertama. Bayi akan berkembang dan tumbuh dengan ideal atau tidak mengalami obesitas. Dalam 6 bulan bayi harus tumbuh dan berkembang dua kali dari berat badannya sewaktu lahir. Artinya, bayi harus mendapat cukup banyak ASI sehingga ibu harus rela menyusui bayi, minimal 2-3 jam sehari. Waktu yang tepat untuk menyusui yaitu, saat bayi memanggil apabila bayi merasa lapar.

Sebaiknya ibu tidak menjadwalkan kegiatan menyusui bayinya. Hal itu akan menyebabkan bayi merasa kelaparan karena harus menunggu jadwal menyusui yang dibuat oleh ibu. Apabila bayi pada usia enam bulan tidak mengalami pertumbuhan berat badan sebanyak dua kali berat lahirnya, kemungkinan ada yang salah dengan pola menyusui atau bayi menderita penyakit tertentu. Hanya dengan menyusui sesering mungkin bayi dapat tumbuh sesuai dengan grafik pertumbuhan yang sudah ditentukan. Pemberian ASI sampai enam bulan akan mempercepat perkembangan motorik (gerak) dan kognitif (kecerdasan) bayi, terutama dalam hal merangkak, berjalan, menggenggam, dan lain-lain.

## 2) Mendapatkan perlindungan

Dengan memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, bayi lebih terlindungi dari penyakit. Hal ini karena ASI mengandung zat

antibodi. Zat ini membantu tubuh bayi melawan infeksi dan penyakit lainnya saat tumbuh dewasa sehingga bayi lebih jarang sakit. Pemberian ASI juga dapat mengurangi resiko infeksi lambung dan usus, diare, sakit telinga, infeksi saluran pernafasan bagian bawah, infeksi saluran kencing serta alergi. Kandungan terbaik yang terdapat pada ASI ini tidak dapat disamakan oleh susu formula sebaik apapun karena ASI diciptakan sangat istimewa dari anugrah Tuhan.

3) Merupakan nutrisi yang ideal untuk bayi

Sebagai makanan alamiah, komposisi yang disediakan ASI sangat ideal bagi bayi dan mudah dicerna. Nutrisi sesuai untuk tumbuh kembang bayi sehat. Banyaknya komposisi serta volume ASI sudah sesuai dengan kebutuhan bayi, sehingga tidak perlu khawatir akan hal itu. Pada intinya ASI menyediakan zat gizi dan energi yang dibutuhkan oleh tubuh bayi.

4) Mendapatkan makanan utama dan satu-satunya usia 0-6 bulan.

Ketika bayi berusia 0-6 bulan, ASI merupakan makanan satu-satunya bagi bayi dan memenuhi seluruh kebutuhan tumbuh kembang bayi (100%).

5) Meningkatkan kasih sayang

Memberikan ASI sesering mungkin akan membina ikatan kasih sayang antara bayi dan ibu. Terjadi hubungan yang saling

membutuhkan. Dengan secara Eksklusif bayi menyusu ASI terus menerus akan membuat bayi sering berada dalam dekapan ibu.

6) Meningkatkan inteligensia

Sudah tidak dapat dipungkiri, nutrisi ASI mengandung sejumlah zat gizi pembentuk sel-sel otak yang akan berguna dalam meningkatkan kecerdasan bayi. Para ahli menemukan bahwa bayi yang diberikan ASI sampai lebih dari 9 bulan akan menjadi dewasa yang lebih cerdas. Hal ini disebabkan karena ASI mengandung DHA dan ARA. Anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*Intelektual Quotient*) lebih rendah di bandingkan dengan anak-anak yang diberikan ASI Eksklusif.

7) Menurunkan resiko sakit jantung dan kematian mendadak

Bayi yang di berikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan akan menurunkan resiko sakit jantung saat dewasa nanti. ASI juga dapat menurunkan resiko kematian bayi mendadak.

8) Selalu siap dan tersedia

ASI selalu siap dan tersedia kapan pun bayi menginginkannya. Tidak perlu menyiapkan botol atau gelas dan kemudian membersihkannya. Ibu akan lebih menghemat waktu jika langsung memberikan ASI kepada bayinya. ASI tidak pernah basi bahkan selalu diperbarui, selalu aman bagi bayi, serta bersih.

9) Mempercepat pertumbuhan bayi prematur

Kandungan gizi ASI bagi bayi prematur berbeda dengan

kandungan gizi bayi non prematur, artinya ASI dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan bayi prematur dan membuat organ-organ tubuh lebih cepat tumbuh. Dengan lebih sering memberikan ASI menyebabkan bayi prematur akan semakin membaik karena mendapat asupan nutrisi berupa kalori yang baik untuk perkembangannya.

10) Bayi dapat tidur dengan baik

Bayi yang dari awal menyusu akan merasa puas. Bila bayi puas dan kenyang bayi akan mudah mengantuk lalu terlelap sehingga energinya di pakai untuk tumbuh dan berkembang.

e. Manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu

Menurut widyartini (2017) manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu sebagai berikut:

1) Mengurangi resiko perdarahan

ASI akan membantu ibu dalam mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Memberikan ASI segera setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim. Hal ini akan meminimalisasi risiko perdarahan (nifas) dan membantu rahim ibu untuk sembuh lebih cepat. Jika, perdarahan berhenti, risiko anemia pun dapat dikurangi.

2) Membantu menurunkan berat badan

Bila ibu ingin mengembalikan berat tubuhnya keposisi semula, ASI dapat membantu hal tersebut. Aktivitas menyusui bayi hingga 6

bulan lamanya akan membuat cadangan lemak yang berada di sekitar panggul dan paha yang ditimbulkan pada masa kehamilan ditubuh ibu digunakan untuk membentuk ASI. Hal ini akan membakar kalori sehingga ibu dapat langsing kembali dengan lebih cepat.

3) Meningkatkan kesehatan ibu

Manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu yang menyusui selama setahun atau lebih adalah lebih terlindungi dari kanker payudara, indung telur (ovarium), dan kanker rahim. Ibu juga terhindar dari patah tulang panggul karena menyusui meningkatkan kepadatan tulang.

4) Memperkecil ukuran Rahim

Hisapan bayi akan merangsang uterus atau rahim Ibu jadi mengecil. Hal ini akan mempercepat kondisi ibu untuk pulih.

5) Menunda kehamilan

ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan selama ibu belum menstruasi akan memperkecil kemungkinan hamil kembali hal ini dapat terjadi karena hisapan mulut bayi dipayudara akan memproduksi ASI. Hormon yang mempertahankan laktasi ini akan bekerja menekan hormon untuk ovulasi. Dengan demikian, ibu dapat ber KB secara alami.

6) Lebih menghemat waktu

ASI lebih praktis karena ibu tidak perlu menyiapkan beragam

peralatan untuk membuat susu dan kemudian membersihkannya. Waktu ibu bias tercurahkan sepenuhnya kepada bayi karena ibu cukup memberikan payudara untuk diisap bayi kapan saja bayi membutuhkannya.

7) Lebih murah dari pada pemberian asupan buatan

Ibu tidak perlu membeli berbagai peralatan seperti menyiapkan susu formula. ASI juga selalu Higienis bebas kuman dan tidak pernah basi sehingga bayi terhindar dari sakit dan biaya perawatan kesehatan dapat lebih ditekan. Untuk mendapatkan kandungan gizi yang banyak ibu dan keluarga tidak perlu repot untuk membuat asupan buatan yang mahal. ASI sudah mengandung secara alami semua zat gizi tersebut.

8) Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan

Saat ibu memberikan ASI ibu akan menatap bayi, mengelus, dan mengajaknya berbicara. Hal itu membangun ikatan batin yang baik antara ibu dan bayi. Seringnya interaksi saat menyusui menimbulkan rasa kasih sayang dan perasaan aman sehingga akan semakin menumbuhkan rasa percaya diri ibu selain itu aktivitas menyusui juga akan menghindarkan ibu dari stress dan membuat perasaan ibu bahagia.

9) Memberikan kepuasan bagi ibu

Aktivitas menyusui akan membuat ibu dan bayi merasakan kepuasan batin. Hal itu akan mendorong ibu dan bayi tertidur dan

rileks setelah bayi menyusui.

## **2. Konsep Status Sosial Ekonomi**

### **a. Pengertian Sosial Ekonomi**

Menurut KBBI, kata sosial adalah setiap hal yang berkaitan dengan masyarakat (KBBI, 2002 : 1454) dalam Imron& Aka, (2018)

Ekonomi adalah cara seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi berhubungan dengan proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia sehari-hari (Imron, 2018).

Sosial ekonomi merupakan segala hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Imron, (2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi (penghasilan) merupakan pendapatan seseorang berdasarkan tinggi atau rendah penghasilan yang diterima dalam bekerja untuk menentukan derajat ekonomi sebuah keluarga ( Imron, 2018)

### **b. Faktor – faktor yang memengaruhi status sosial ekonomi**

Ada beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya sosial ekonomi di masyarakat yaitu :

1. Tingkat pendidikan
2. Pendapatan
3. Kepemilikan kekayaan



#### 4. Jenis pekerjaan

#### c. Penggolongan kedudukan sosial ekonomi menurut Imron, (2018)

##### 1) Golongan masyarakat berpenghasilan rendah

Merupakan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah yang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pun kurang sehingga mereka harus mendapatkan pinjaman dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

##### 2) Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi

Adalah masyarakat yang mempunyai penghasilan tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup jangka panjang tanpa ada rasa takut untuk kekurangan, selain dapat memenuhi kebutuhan pokok dapat juga ditabung dan digunakan untuk keperluan lain dari penghasilannya tersebut.

Berdasarkan UMK Samarinda Tahun 2019 didapatkan sebesar Rp.2,868,082 atau 2,8 juta. Dan penggolongan pendapatan yaitu:

1. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata  $< \text{Rp.2,868,082}$  per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata  $> \text{Rp.2,868,082}$  per bulan

### 3. Konsep Dukungan Keluarga

#### a. Definisi

Dukungan adalah suatu upaya penyemangat atau support sistem yang diberikan oleh seseorang, sedangkan keluarga adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat dengan hubungan darah, perkawinan ataupun adopsi dan saling berinteraksi satu sama lain (Yosephin, dkk, 2019).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Dukungan keluarga yang dapat diberikan bisa bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2010 dalam Puspitaningrum & Hartiti, 2017).

Dukungan keluarga terdiri dari dukungan orang tua, mertua serta suami, dukungan tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah seperti menemani ibu ketika sedang menyusui bayinya, ikut membantu merawat bayi, memberikan sebuah kata-kata pujian atau member semangat sehingga ibu merasa lebih percaya diri, serta bangga dengan istri yang sedang dalam masa pemberian ASI Eksklusif kepada buah hatinya (Yosephin, dkk, 2019)

#### 1) Jenis-jenis Dukungan Keluarga

Menurut Harnilawati (2013) jenis dukungan keluarga ada empat, yaitu:

- a) Dukungan Instrumental, yaitu keluarga menempatkan diri sebagai penolong pertama ketika dibutuhkan.
- b) Dukungan informasional, yaitu keluarga menjadi sumber informasi.
- c) Dukungan penilaian (appraisal), yaitu keluarga berlaku sebagai pemberi masukan nasehat dan membimbing ibu dalam pemberian ASI Eksklusif serta membantu dalam pemecahan masalah.
- d) Dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah wadah yang aman dan nyaman untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

## 2) Efek dari Dukungan Keluarga

Efek dari dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan mempunyai fungsi yang sama. Ketika keluarga memberikan dukungan terhadap ibu ini terbukti dengan menurunnya tingkat sakit, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi. Serta pengaruh positif lain dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari (Harnilawati, 2013).

## 3) Dukungan Keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif

Selama pemberian ASI Eksklusif dukungan dapat dilakukan oleh siapa saja, namun manfaat terbesar datang dari

petugas kesehatan dan dukungan keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi berapa lama seorang ibu dapat menyusui bayinya (Jauhari, Fitriani dan Bustami, 2018).

Menurut Mamangkey, Rompas, dan Masi (2018) dikatakan tidak mendukung jika kurangnya pengetahuan keluarga dan informasi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif, dan dikatakan mendukung jika keluarga memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.

#### **4. Konsep Bayi**

##### **a. Definisi Bayi**

Bayi merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Dia datang ke dunia ini melalui proses yang panjang dan mengharukan, yaitu melalui proses persalinan. Dia meninggalkan keadaan yang tenang, terlindung, dan hangat di dalam rahim ibunya dengan cara yang luar biasa (Noor, 2019).

Berat badan bayi yang baru lahir kira-kira 2,178 - 4,077 kg dan panjangnya antara 45-55 cm (3.500 kali lebih panjang sejak dari pembuahan). Seorang bayi merupakan suatu bagian yang sangat kecil dalam kehidupan manusia, tapi hal yang paling utama bagi seorang bayi adalah bertumbuh dan berkembang. Berat badan bayi

saat lahir biasanya bertambah dua kali lipat pada akhir usia 6 bulan dan tiga kali lebih berat saat berusia 1 tahun (Noor, 2019).

Bayi baru lahir biasanya berat di bagian atas, karena bagian kepalanya adalah seperempat panjang tubuhnya. Lengan dan kakinya cukup pendek dan perutnya menonjol. Tangannya yang mungil biasanya mengepal sementara kakinya biasanya ditekuk sampai ke tubuh bagian atas. Kulit bayi yang baru lahir berwarna kemerahan, berkerut dan tipis (Noor, 2019).

Kebutuhan fisik bayi sangat utama pada masa ini. Makan dan tidur adalah hal yang paling penting, waktu tidur bayi memakan waktu 18-20 jam dalam sehari. Saat bayi bangun dia akan menangis, ini merupakan suatu respon atau reflex atas ketidaknyamanan. Dia tidak bisa menoleransi apapun yang menggangukannya, oleh karena itu dia berespon dengan bertindak seperti itu, satu-satunya respons yang biasa ditunjukkannya adalah menangis.

Tangisan bayi yaitu cara untuk menyampaikan pesan kepada orang dewasa yang ada disekitarnya (Noor, 2019). Karena seorang bayi hanya bisa memberikan pesan non verbal yaitu dengan cara menangis. Bagaimana orang dewasa dalam menangani tangisannya akan mengajarkan sesuatu kepada bayi tentang dunia yang akan dia jalani (Noor, 2019).

## **b. Perkembangan Masa Bayi**

Indra penglihatan, perasa, penciuman, pendengaran bayi lebih tajam, tetapi bayi belum bisa membedakan sensasi tertentu, tetapi dia bisa merasakan sakit, panas, dan dingin di seluruh tubuhnya. Seorang psikolog Swiss, Jean Piaget, menyatakan bahwa masa dimana usia bayi hingga 3 tahun (batita) sebagai “masa sensori motor”. Istilah ini digunakan karena anak-anak pada usia ini mengatasi masalah dengan menggunakan sistem sensorik dan gerak motoriknya (Noor, 2019).

Sebagian besar bayi belajar melalui sentuhan. Misalnya, dia mengenali orang dewasa yang berbeda-beda dengan cara memegangnya. Sebagian besar sensasi kepuasan bayi dirasakan melalui mulut. Jika seorang bayi tidak mendapatkan kepuasan pada waktu makan, dia akan segera menghisap ibu jari atau dotnya, dan akhirnya dia mulai mengamati lingkungan disekitarnya dan semua benda yang ada disekitarnya akan dimasukkan kemulut bayi (Noor, 2019).

### **Usia 2-3 Bulan**

Pada usia ini bayi lebih tertarik dengan benda yang terang, mainan yang digantung dan bergerak. Anak usia 2-3 bulan mengembangkan kemampuannya untuk mengikuti benda yang bergerak dengan matanya. Dia akan lebih mudah tidur jika pada saat dia terjaga suasananya menyenangkan. Mendekati akhir usia 3

bulan pertama, si bayi akan mulai berdeguk dan mengoceh,. Selama bulan pertama ini, sangat penting untuk memberikan banyak pengalaman sensorik. Studi yang berkembang menunjukkan bahwa rangsangan awal pada indra bayi bisa meningkatkan kecerdasan bayi (Noor, 2019).

### **Usia 4-6 Bulan**

Pada usia 3 bulan bayi menjadi lebih aktif. Dia mulai berguling dan berusaha berdiri. Ketika bayi berusia 5 atau 6 bulan, dia mulai suka bermain di books bayi. Dia begitu antusias dan berani mendekati benda-benda baru. Menjelang usia 6 bulan dia biasanya menggerakkan bagian punggung sampai perut itulah pencapaian besarnya yang pertama (Noor, 2019).

Pada saat usia 6 bulan dia belajar mengambil benda yang di sukainya lalu menggenggamnya dengan sangat erat tetapi dia juga harus belajar membuangnya begitu saja (Noor, 2019).

### **Usia 7-9 Bulan**

Mungkin hal pertama yang paling terlihat pada periode 7-9 bulan adalah munculnya gigi pertama, munculnya gigi biasanya terjadi setelah 6 bulan, meski mungkin ada juga bayi yang mengalaminya lebih awal. Saat proses tumbuh gigi ini, biasanya si bayi aka menjadi rewel dan susah ditenangkan. Gusinya menjadi merah dan bengkak, nafsu makannya menurun dan waktu tidurnya lebih pendek dari biasanya (Noor, 2019).

Bayi yang sedang bertumbuh dan berkembang akan senang melatih otot-ototnya. Pada masa ini, dia berusaha keras untuk duduk dan mengangkat dirinya sendiri agar bisa berdiri tegak. Menjelang usia 8 atau 9 bulan, dia mungkin mulai merangkak (Noor, 2019).

Mainan untuk anak usia ini sebaiknya yang bisa merangsang rasa ingin tahunya: balok-balok kecil, manik-manik, kayu berwarna terang, kumparan besar, balok susun, lonceng dan bola serta mainan yang lembut dan menyenangkan (Noor, 2019).

Menjelang usianya yang menginjak 9 bulan, bayi akan mulai aktif memperlihatkan kemarahannya (Noor, 2019).

### **Usia 10-12 Bulan**

Bayi berusia 10 bulan biasanya makan makanan yang padat dan minum susu dari cangkir, meskipun saat tidur mungkin masih diberi susu botol. Dia duduk tanpa bantuan dan mungkin bisa merangkak cukup baik. Ketika dia suka bermain tetap harus terus dijaga, tapi dia harus diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru. Dia membutuhkan lingkungan di mana dia dapat bergerak dengan mudah dan mengamati hal-hal disekitarnya. Seorang bayi bisa terus menerus merespon perhatian yang diberikan oleh orang dewasa. Pada masa ini dia suka dengan permainan seperti menepuk nepuk sesuatu dan “ci luk ba” (menutup wajah lalu membukanya dengan disertai suara yang sedikit mengagetkan).



Dibagja kognitif seorang bayi membutuhkan tantangan perihal benda-benda seperti mainan bongkar pasang sederhana, balok-balok serta buku (Noor, 2019).

Perkembangan syaraf dan otot pada masa bayi mulai dari kepala dan bergerak ke bawah dan dari bagian atas lengan dan kaki bagian luar sampai jari-jari tangan dan kaki. Menjelang akhir tahun pertama, bayi bisa menggunakan ibu jari tangan dan telunjuknya bersama-sama. Pada usia 1 tahun biasanya bayi menegakkan tubuhnya mencoba berdiri dan mungkin mencoba melangkah (Noor, 2019).

Pada usia 1 tahun rata-rata anak memiliki panjang 70-77,5 cm dan memiliki berat kira-kira 6,5-12 kg, dan paling sedikit dia memiliki dua gigi atau paling banyak enam gigi. Dia meninggalkan masa kecilnya dan memulai petualangan yang baru yaitu belajar berjalan (Noor, 2019).

### **c. Jenis Kelamin Bayi**

Menurut penelitian Putri dan Illahi (2017) mengatakan kategorimenyusui paling banyak terdapat pada bayi laki-laki yaitu sebesar 58,4% sedangkan pada bayi perempuan sebesar 44,4%. Hal ini dikarenakan hampir semua ibu yang menyusui secara predominan beranggapan bahwa ASI yang dikeluarkannya tidak mencukupi kebutuhan bayinya. Bayi laki-laki dianggap lebih kuat dan lebih aktif dari pada perempuan, sehingga bayi laki-laki

membutuhkan asupan nutrisi yang lebih besar dibandingkan perempuan.

#### **d. Pemberian MPASI 6-12 Bulan**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) mengatakan makanan pendamping ASI adalah makanan dan minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan, ketika ASI saja sudah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

##### **1) 0-6 Bulan**

0-6 bulan bayi hanya diberikan ASI sesuai keinginan anak paling sedikit 8 kali sehari, pagi, siang dan malam. Tanpa makanan atau minuman lainnya.

##### **2) 6-9 Bulan**

Tetap memberikan ASI. Tetapi mulai diberikan makanan pendamping ketika bayi berusia 6 bulan seperti bubur, susu, pisang, papaya yang di haluskan. Frekuensi makanan perhari untuk bayi usia 6-9 bulan yaitu 2-3 kali makan di tambah ASI. Porsi makan bayi 6-9 bulan yaitu mulai 2-3 sendok makan, mulai dengan pengenalan rasa dan secara pertahanan tingkatkan jumlahnya.

##### **3) 9-12 Bulan**

Teruskan pemberian ASI. Berikan makanan pendamping ASI yang padat dan kasar seperti bubur, nasi tambahannya telur

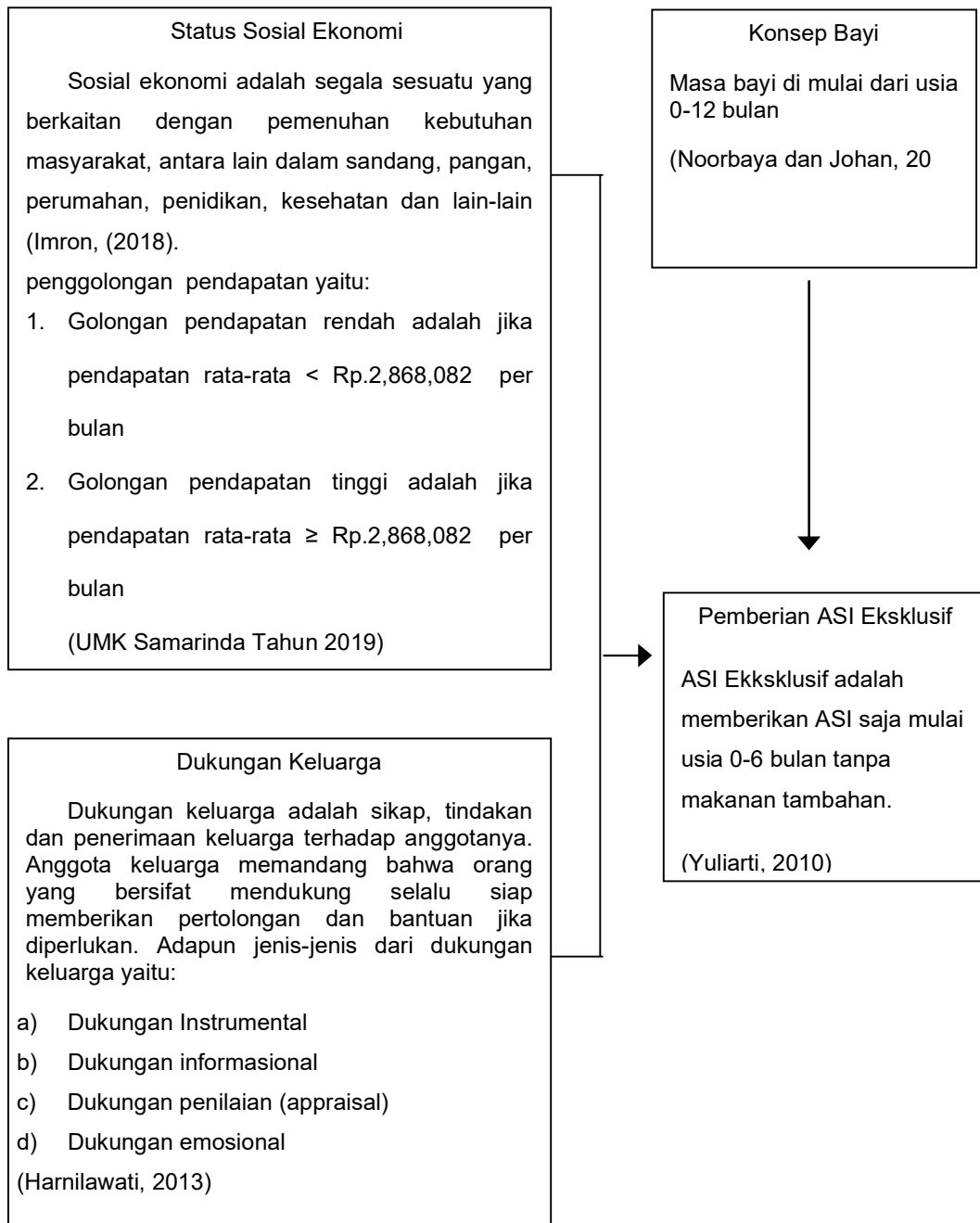
ayam, ikan, tahu, daging sapi, wortel, bayam dan lain-lain. Frekuensi makanan perhari untuk anak usia 9-12 bulan yaitu 3-4 kali makan ditambah 1-2 kali maknan selingan seperti biskuit dan lain-lain. Porsi makan bayi usia 9-12 bulan yaitu 2-3 sendok makan penuh setiap kali makan tingkatkan secara perlahan sampai  $\frac{1}{2}$  mangkuk berukuran 250ml.

## B. Penelitian Terkait

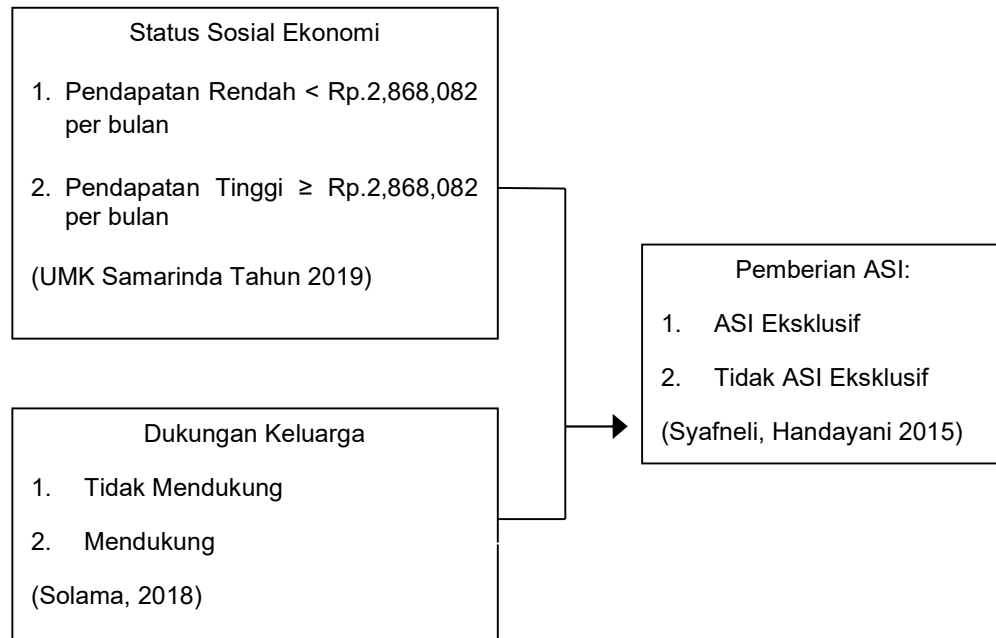
1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mamangkey, Rompas dan Masi (2018). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan dukungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p = 0,00 < 0,05\%$ ).
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Destyana, Angkasa, Nuzrina (2015). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p\text{-value} < 0,05$ ).
3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maulida, Afifah dan Sari (2015). Berdasarkan hasil uji *Kendal Tau* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan faktor pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah 0,339 dengan  $p=0,007$  dan koefisien kontingensi 0,662.

4. Penelitian sebelumnya dilakukan Umami, Margawati (2018). Berdasarkan hasil *uji Fisher* diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan ASI Eksklusif (  $p= 0,683 >0,05$ )
5. Penelitian sebelumnya dilakukan Pramono (2015). Berdasarkan hasil *ujichi-square* diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan rumah tangga dengan pemberian ASI Eksklusif (  $p= 0,706 >0,05$ )

### C. Kerangka Teori



#### D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teoritis dan bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2017).

Menurut penelitian Thomas, (2019) dalam Swarjana, (2015) mengatakan bahwa hipotesis dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

##### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis Alternatif juga disebut hipotesis kerja yaitu hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variable yang

lainnya atau menyatakan adanya hubungan antara satu variable dengan variable lainnya.

- a.  $H_a$ : Ada hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2019.
- b.  $H_a$ : Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2019.

## 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis Nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan diantara variable penelitian atau menyatakan tidak ada perbedaan antara variabel penelitian.

- a.  $H_0$ : Tidak ada hubungan antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2019
- b.  $H_0$ : Tidak ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2019.